

## MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF

Astuti<sup>1</sup>

***Abstrak.** Class management is any effort directed at creating an atmosphere of learning that is effective and enjoyable and can motivate students. Class management generally aims to increase effectiveness and efficiency in achieving learning objectives. In addition, classroom management also aims to create a comfortable classroom atmosphere where teaching and learning take place. Therefore, in an effort to realize effective classroom management, it must pay attention to the principles of effective classroom management, class management approaches and implement the planning, implementation, and assessment of class management programs.*

***Keywords:** Class management*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, Pendidikan memerlukan manajemen. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Salah satu ruang lingkup manajemen pendidikan yang perlu di kelola adalah kelas karena ditempat itulah terciptanya proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif disebabkan strategi pembelajaran yang bagus, kesiapan sarana dan prasarana, suasana kelas yang aman, nyaman, dan interaksi sosial yang bagus.

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut mengarah pada penyiapan bahan belajar, sarana prasarana pembelajaran, pengaturan ruang belajar, yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif.

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

<sup>2</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Manajemen Kelas

#### a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup> Sementara yang dimaksud kelas secara umum diartikan sebagai sebagai sekelompok peserta didik yang ada pada waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama.<sup>4</sup> Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan, yaitu: *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik.

Menurut Sudarman Danim, manajemen kelas dapat didefinisikan sebagai berikut;

- 1) Manajemen kelas adalah seni atau praktis (praktik dan strategi) kerja, yaitu pendidik bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau peserta didik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>3</sup>Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), h. 2.

<sup>4</sup>Badruddin, *Manajemen Peserta didik* (Jakarta: Indeks, 2014), h. 14.

<sup>5</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 25

efisien. Di sini sumber daya kelas merupakan instrument, proses pembelajaran sebagai inti, dan hasil belajar sebagaimana mestinya.

- 2) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau peserta didik) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, sedangkan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran. Evaluasi di sini terdiri dua jenis. Evaluasi di sini terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 3) Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.<sup>6</sup>

Dari definisi tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber daya-sumber daya secara optimal.

Definisi manajemen atau pengelolaan kelas telah mengalami pergeseran secara paradigmatis meskipun esensi dan tujuannya relatif sama, yaitu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Efisien dan efektivitas pembelajaran diukur menurut nilai-nilai pendidikan yang dianut dewasa ini. Adapun nilai-nilai yang dimaksud

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 167.

bisa nilai-nilai perjuangan, kognitif, afeksi, solidaritas sosial, moralitas, keagamaan, dan sebagainya yang dikaitkan dengan sumber daya yang digunakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendekatan operasional menurut Weber, manajemen kelas didefinisikan sebagai:

- 1) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin.
- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi.
- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
- 4) Seperangkat kegiatan guru menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk yang telah disajikan.
- 5) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.
- 6) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 7) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif.
- 8) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan manajemen kelas meliputi: mempertahankan ketertiban kelas, memaksimalkan kebebasan siswa dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran, mengembangkan tingkah laku positif peserta

---

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, h. 168.

<sup>8</sup> Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 98.

didik, mengembangkan hubungan interpersonal dan mewujudkan iklim sosioemosional yang positif. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.<sup>9</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>10</sup>

Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A. C. Wraag dapat dideteksi atau dilihat dari: “Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa atau guru. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya.”<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

---

<sup>9</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 111.

<sup>10</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h.29.

<sup>11</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h. 107.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 3) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.<sup>12</sup>

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan dari manajemen tersebut, yaitu:

- 1) Sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja. Siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit sekalipun.
- 2) Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h. 107.

<sup>13</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, h. 32.

### **c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas**

Dalam suatu sekolah, perlu kita sadari bahwa jumlah siswa di dalam kelas akan turut mewarnai dinamika kelas itu sendiri. Semakin banyak jumlah siswa yang ada dalam suatu kelas, maka kemungkinan besar akan semakin sering terjadi konflik antarsiswa. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa dalam suatu kelas, maka kecenderungan terjadi konflik juga akan semakin kecil. Oleh karena itu, agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola atau memajemen kelas. Beberapa prinsip manajemen kelas tersebut, antara lain sebagai berikut:

#### **1) Guru Harus Hangat dan Antusias**

Agar kelas dapat dikelola dengan baik, seorang guru harus bersikap hangat dan antusias kepada siswa. Untuk dapat memiliki sikap yang hangat kepada siswa guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a) Bertanyalah tentang kabar siswa-siswi sebelum memulai pelajaran. Cara ini setidaknya dapat membangun kesan mendalam pada diri siswa dan membuat mereka benar-benar merasa diperhatikan.
- b) Sediakan waktu dan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan persoalan-persoalan yang mereka hadapi, baik mengenai persoalan pelajaran atau persoalan lain.
- c) Berdoalah untuk mereka. Ketika guru secara khusyuk berdoa untuk siswa dan siswa mengamininya, maka pada saat itu terjalin hubungan emosional yang kuat antara guru dengan siswa.

Sedangkan untuk dapat memiliki sikap antusias kepada siswa, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Tidak pelit memberikan pujian kepada siswa. Memberi pujian sebelum mengakhiri kelas adalah suatu hal yang patut untuk dilakukan.
- b) Selalu berusaha untuk membantu siswa. Berikanlah jalan keluar atas masalah yang dikemukakan siswa, sekalipun tidak menyangkut dengan pelajaran.
- c) Sering melakukan *Sharing* pendapat dengan siswa. Ajaklah semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, jika diantara mereka ada yang sedang mengemukakan masalah pribadinya.
- d) Menghargai setiap pendapat siswa. Hargailah setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa agar tercipta suasana yang akrab di kelas.

## 2) Guru Harus Mampu Memberikan Tantangan

Biasanya setiap siswa sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahu mereka. Karena itu, guru harus mampu memberikan tantangan yang dapat memancing antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tantangan, yaitu:

- a) Lakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Apabila hari ini guru menyampaikan materi suatu pelajaran, maka evaluasi dapat dilakukan pada minggu yang akan datang.
- b) Selingi dengan kuis, misalnya guru membuat teka-teki yang bahannya diambil dari materi pelajaran. Atau ajaklah siswa untuk belajar di luar kelas sebagai sarana untuk *refreshing*.

- c) Kaitkan dengan dunia luar. Mengaitkan mata pelajaran dengan masalah-masalah lain yang sifatnya praktis juga dapat menjadi pilihan yang baik bagi para guru untuk memunculkan tantangan pada diri siswa.
- d) Menggunakan metode yang variatif. Guru harus menyadari bahwa siswa kemungkinan akan bosan dan jenuh dengan cara mengajar yang dia terapkan selama ini. Rasa bosan ini jelas memiliki pengaruh besar pada kemampuan berkonsentrasi siswa, sehingga guru perlu menggunakan atau mencoba banyak gaya dan metode mengajar dalam menyampaikan mata pelajaran.

### 3) Guru Harus Mampu bersikap Luwes

Setiap guru harus mampu bersikap luwes kepada siswanya. Artinya, di dalam kelas seorang guru tidak harus memosisikan diri sebagai orang yang serba tahu. Sesekali dalam waktu tertentu, guru juga harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang “saudara”, “orang tua”, maupun “sahabat’ bagi siswa-siswinya. Pergaulan yang luwes antara seorang guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu:

- a) Memperlakukan siswa layaknya saudara/anak sendiri. Sebagai seorang saudara, tentu kita tidak canggung apabila henda meminta bantuan atau diminta bantuan oleh mereka.
- b) Sesekali panggil siswa dengan panggilan “nak”. Panggilan akrab semacam ini dapat menimbulkan kesan mendalam dalam diri siswa, semacam perasaan kalau siswa adalah anak-anaknya sendiri.

c) Sering menghabiskan waktu bersama siswa. Bermain bersama di waktu-waktu senggang bersama siswa juga dapat merenggangkan kita dengan mereka. Hindari bersikap gengsi yang terlampau kaku kepada siswa. Buang jauh-jauh anggapan bahwa guru harus selalu menjaga *image* terhadap para siswanya, sehingga harus membatasi pergaulan dengannya, selain hanya kepentingan mengajar di dalam kelas.

#### 4) Beri Penekanan pada Hal Positif

Perlu diketahui bahwa dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari terlalu fokus pada hal-hal negatif. Dalam kelas, pandangan dan sikap guru terhadap suatu hal dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hal-hal yang perlu dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan sikap seperti ini antara lain:

- a) Jangan mencela siswa yang berbuat negatif di dalam kelas. Atur waktu di mana guru bisa berbicara dan menasehati siswa yang bersangkutan tanpa harus memermalukannya di depan teman-teman.
- b) Selalu ingatkan mereka terhadap tujuan dan cita-cita belajarnya, serta kemukakan apa saja hal-hal yang dapat merusak cita-cita itu.
- c) Berilah pujian jika ada siswa yang sudah melakukan tindakan-tindakan positif. Jangan lupa untuk mendorong dan memotivasi siswa-siswi yang lain untuk melakukan hal serupa.

Kelas yang ideal adalah ketika guru selalu berkonsentrasi pada hal-hal positif yang dilakukan siswa dan lebih memilih melakukan pendekatan personal saat harus menangani siswa yang bertindak negatif. Hal-hal di atas akan menjadikan suasana belajar dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

## 5) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah bagaimana agar anak didik dapat mengembangkan sikap disiplin dengan baik. Begitu pula halnya dengan guru. Untuk mewujudkan tujuan itu, tentu saja guru harus memberikan teladan yang sesuai. Seorang guru tidak mungkin dapat mengelola kelas dengan baik jika mereka juga kurang disiplin. Tunjukkan kepada siswa bahwa guru mereka juga menjunjung tinggi sikap disiplin dengan mempraktikkannya secara langsung.<sup>14</sup>

### **d. Pendekatan dalam Manajemen Kelas**

#### 1) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan. Ketentuan tersebut didasarkan pada salah satu konsep dasar manajemen kelas yang tidak lain adalah proses untuk mengontrol serta membimbing para siswa agar mereka memiliki sikap disiplin dalam belajar. Dalam proses itu, peranan guru adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas, sehingga suasana belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

#### 2) Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk manage kelas yang baik. Namun, ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain di luar ancaman, maka akan lebih baik jika pendekatan dengan ancaman ini ditangguhkan.<sup>15</sup>

#### 3) Pendekatan Kebebasan

---

<sup>14</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h. 43-46.

<sup>15</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h. 50.

Pendekatan ini juga perlu dilakukan oleh guru untuk dapat memanajemen kelas dengan baik adalah dengan melakukan pendekatan kebebasan. Artinya, guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Terkadang, siswa tidak nyaman apabila ada seorang guru yang terlalu *over-protektif* sehingga siswa tidak leluasa melakukan eksperimennya.

#### 4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar di kelas. Ketentuan itu dibuat tidak semata-mata untuk kepentingan guru, melainkan juga untuk kepentingan pengaturan kelas. Oleh sebab itu, cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

Tidak ada salahnya jika guru juga meminta para siswa untuk mengemukakan hal-hal yang kurang mereka sukai dari cara kita mengajar serta apa yang mereka inginkan. Di samping itu, akan sangat baik jika guru meminta siswa untuk mengemukakan hal-hal yang mereka sukai dari kita. Semua komentar siswa hendaknya kita perhatikan baik-baik, untuk kemudian diaplikasikan dalam tindakan nyata.

#### 5) Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas, merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk dapat mengelola kelas yang baik. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

Hindari kebiasaan mengajar dengan apa adanya, apalagi tanpa perencanaan yang matang. Pengajaran yang dilakukan secara sistematis tentu dapat membuat siswa terhindar dari kejenuhan, karena mereka dapat mengikuti pelajarannya secara bertahap. Sebaliknya, siswa akan cepat merasa lelah jika tidak mengetahui alur pengajaran yang disampaikan oleh gurunya, sehingga materi yang mereka pelajari cenderung membingungkan.

#### 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

Agar pendekatan ini berjalan dengan efektif, sebaiknya kita perlu mencatat beberapa kegiatan yang dapat mengakibatkan kacaunya suasana dalam kelas, sekaligus mencatat hal-hal yang membuat siswa dapat menjaga suasana kelas tetap kondusif. Di samping itu, kita juga perlu merangsang siswa agar dapat bertingkah laku positif di dalam kelas dengan cara memberi pujian atau ucapan terima kasih selama mereka bisa menjaga sikap disiplin dalam kelas.

#### 7) Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional. Selain itu, suasana kelas juga akan lebih kondusif apabila hubungan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Namun, untuk dapat mewujudkan hal ini, guru terlebih dulu harus membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan para siswa-siswinya.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi yang akrab di dalam kelas. Syarat untuk dapat mewujudkan prinsip ini adalah adanya kemampuan guru untuk bersikap pengertian, mengayomi, serta melindungi siswa-siswinya.

#### 8) Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif. Di samping itu, pendekatan ini juga mengharuskan guru untuk mampu menjaga kondisi hubungan antar kelompok agar dapat selalu berjalan dengan baik. Karena apabila guru tidak cermat dalam membentuk kelompok-kelompok, maka tidak menutup kemungkinan justru akan timbul masalah-masalah baru, seperti persaingan tidak sehat, ketidakcocokan dan lain sebagainya. Itulah sebabnya mengapa pendekatan ini memerlukan pengawasan yang cermat dari para guru.

#### 9) Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis biasanya menekankan pada potensi, kreativitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru bebas memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai kemampuannya untuk menumbuhkan proses-proses pengelolaan yang dinamis.<sup>16</sup>

Penerapan pendekatan tersebut di atas, hendaklah memperhatikan situasi dan kondisi yang berlangsung. Oleh sebab itu, para guru harus berusaha menemukan pendekatan yang

---

<sup>16</sup>Slman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* h. 51-56.

paling cocok dengan situasi dan kondisi kelas di mana dia mengajar. Semakin banyak metode yang diuji coba dan ditemukan, maka guru akan semakin kreatif dalam mengelola kelas dan anak-anak didiknya.

## **2. Konsep Modern Manajemen kelas**

Manajemen kelas dalam konsep modern dipandang sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan beragam masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara berkesinambungan. Pendidik bertugas untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas yang cerdas. Situasi kelas yang cerdas itulah yang mendukung pendidik untuk mengukur, mengembangkan, dan memelihara stabilitas kemampuan, bakat, minat dan energi yang dimilikinya dalam rangka menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dalam mewujudkan manajemen kelas yang efektif maka perlu melakukan perencanaan yang matang mengenai strategi pembelajaran, fasilitas yang diperlukan serta sistem pengaturannya, budaya kelas, dan sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan manajemen kelas. Terkait dengan pendidik dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen kelas, maka pendidik harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjadi manajer kelas yang efektif, menjadi leader kelas, menjadi pembimbing peserta didik, mengendalikan disiplin kelas, menata lingkungan fisik kelas. Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Pelaksanaan manajemen kelas maka perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

---

<sup>17</sup> Badruddin, *Manajem en Peserta Didik*, h. 106.

## **KESIMPULAN**

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Manajemen kelas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program manajemen kelas. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas dalam konsep modern dipandang sebagai proses mengorganisasikan segala sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sumber daya itu diorganisasikan untuk memecahkan beragam masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif secara berkesinambungan. Guru sebagai pemimpin kelas diharapkan mampu menerapkan pendekatan manajemen kelas berdasarkan situasi dan kondisi yang berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badruddin, *Manajemen Peserta didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Susanto. Pendi *Produktivitas Sekola*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rusydie, Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.